

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, yaitu:

*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.*

Mengacu pada definisi diatas, maka usaha utama sebuah bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kegiatan bank tersebut harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan Bank Umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Salah satu fungsi bank umum, yakni menyediakan alat pembayaran yang sah, dalam hal ini uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukan dana. Sesuai fungsi tersebut,

maka bank dalam hal ini bisa dikatakan sebagai media yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.

Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, sebuah bank membutuhkan dana, oleh karena itu, setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal tetapi dengan *cost of money* yang wajar. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatankegiatannya dalam mencapai tujuannya. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Untuk mengurangi resiko yang terjadi dari masalah kredit, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut Capital

Adequacy Ratio (CAR) (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalkan resiko kredit yang terjadi, artinya bank tersebut mampu menutupi risiko kredit yang terjadi dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Adapun salah satu sumber dana sebuah bank adalah dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti deposito, giro, simpanan tabungan, dan lain-lain. Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit. Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. LDR merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank, dalam hal ini dana pihak ketiga.

Besarnya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan besar peluang munculnya kredit. Artinya semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit yang akan terjadi, dan sebaliknya. Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk LDR yaitu berkisar antara 80% sampai dengan 110%.

Selain faktor tersebut, rasio *Net Interest Margin* (NIM) juga merupakan salah satu faktor yang mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Sehingga, ketika rasio NIM tinggi, maka hal tersebut bisa mencegah munculnya masalah yang hendak dihadapi bank, yang utamanya mengenai masalah kredit macet. Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 5% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Bank Mandiri Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah, atau bank BUMN yang memiliki catatan indikasi-indikasi keuangan yang sangat baik. Hingga tahun 2014, Bank Mandiri merupakan bank peringkat nomor 2 dari 10 bank yang berhasil membukukan jumlah laba bersih (*net profit*) terbesar di Indonesia. Pada tahun 2014, Bank Mandiri berhasil membukukan laba sebesar 24,2 triliun rupiah, jumlah yang meningkat sebesar 9,16% dari tahun sebelumnya yang sebesar 18,2 triliun rupiah.

Seperti terlihat pada Tabel 1.1. di bawah ini menunjukkan bahwa jumlah laba bersih Bank Mandiri memang menunjukkan *trend* yang terus meningkat

dengan signifikan sejak tahun 2010. Pada tahun 2010 laba bersih tercatat sebesar 9,22 triliun rupiah, pada tahun 2014 jauh meningkat menjadi 19,9 triliun rupiah.

Tabel 1.1. Pertumbuhan Laba Bersih Bank Mandiri Tbk  
Tahun 2010-2014

No	Tahun	Lab Bersih (triliun rupiah)	Perubahan (%)
1.	2010	9,22	12,1
2.	2011	12,25	32,8
3.	2012	15,50	26,5
4.	2013	18,20	17,4
5.	2014	19,90	9,16
Rata-rata			19,6

Sumber: Bank Mandiri, 2015.

Sepanjang lima tahun terakhir Bank Mandiri juga mencatatkan nilai rasio-rasio keuangan yang baik, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan bank dilakukan dengan baik dan efisien. Perkembangan rasio CAR, LDR dan NIM Bank mandiri antara 2010-2014 menunjukkan angka yang moderat dan aman sesuai dengan standar rasio yang baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Tabel 1.2. Perbandingan Nilai CAR, LDR dan NIM  
Bank Mandiri Tahun 2010-2014

No.	Tahun	CAR (%)	LDR(%)	NIM(%)
1.	2010	13.36	65.44	5.39
2.	2011	15.34	71.65	5.29
3.	2012	15.48	77.66	5.58
4.	2013	14.93	82.97	5.68
5.	2014	16.60	82.02	5.94
Rata-rata		15.14	75.94	5.57

Sumber: Data yang diolah, 2015.

Nilai CAR rata-rata Bank Mandiri antara tahun 2010-2014 adalah 15.14%, yang dapat dikatakan sangat baik karena jauh diatas nilai CAR minimal yang

ditetapkan oleh BI untuk sebuah bank umum. Demikian pula nilai rasio LDR dan NIM. Nilai rata-rata LDR Bank Mandiri sebesar 75,94%. Nilai ini memang berada di bawah standar nilai LDR yang baik yang ditentukan oleh BI antara 80%-110%, tetapi angka LDR tersebut tidak terlalu rendah masih dalam rentang moderat sebab tidak di bawah 50%. Rata-rata nilai rasio NIM sebesar 5,57%, yang juga merupakan nilai rata-rata rasio yang baik menurut standar BI.

Bank Mandiri juga berhasil mengelola kredit yang disalurkan dengan baik, dengan prinsip efisiensi dan kehati-hatian. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit dalam jumlah besar, sekaligus dalam menekan angka kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Bank Mandiri, rasio NPL Bank Mandiri untuk 5 tahun terakhir, 2010-2014, tercatat antara 1,60% hingga 2,21% atau rata-rata sebesar 1,88%.

Standar nilai rasio NPL yang baik untuk bank umum yang ditetapkan BI menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 adalah dibawah 5%, dengan batas toleransi maksimum 10%. Sehingga dengan rata-rata rasio NPL 1,88% menunjukkan bahwa Bank Mandiri telah berhasil dalam mengelola kredit yang dikeluarkan dan mampu menekan angka kredit bermasalah sampai serendah-rendahnya.

Dari temuan fakta-fakta tentang pencapaian rasio-rasio keuangan oleh Bank Mandiri tersebut dapat ditarik keterkaitan antara rasio-rasio tersebut. Bank Mandiri yang mampu mencatatkan besaran nilai yang baik dalam rasio CAR, LDR dan NIM ternyata juga dapat mampu mengendalikan nilai rasio NPLnya

dengan baik. Beberapa studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara rasio-rasio tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Adisaputra (2012) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL.

Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Soebagio (2005) dan Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara CAR dengan NPL. Penelitian yang dilakukan oleh Misra dan Dhal (2010) mengemukakan bahwa melakukan LDR berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk menguji kembali secara ilmiah keterkaitan antar rasio-rasio tersebut dengan obyek studi Bank Mandiri Tbk.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini meneliti kinerja keuangan bank dengan analisis rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) rasio profitabilitas (*Net Interest Margin*) dan rasio aktiva produktif (*Non Performing Loan*)
2. Obyek penelitian hanya pada PT. Bank Mandiri Tbk
3. Periode laporan keuangan yang diteliti adalah dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2014.

### C. Rumusan Masalah

Berdasar uraian pada latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Interest Margin*) secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk periode tahun 2000-2014.
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Interest Margin*) secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk periode tahun 2000-2014.
3. Rasio manakah diantara rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Interest Margin*) yang paling dominan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk periode tahun 2000-2014.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Interest Margin*) secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk periode tahun 2000-2014.



2. Mengetahui pengaruh rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Interest Margin*) secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk periode tahun 2000-2014.
3. Mengetahui rasio manakah diantara rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Interest Margin*) yang paling dominan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk periode tahun 2000-2014.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menimba ilmu di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Bagi Perbankan  
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan dan pengambilan keputusan pada manajemen perbankan terutama dalam penentuan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) yang tepat sebagai upaya untuk mengelola kredit bermasalah.

### 3. Bagi investor

Dapat menentukan apakah perusahaan (perbankan) wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik.